

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masa anak-anak adalah masa dimana aktivitas kerja otot lebih hiperaktif, berupa aktivitas bermain, berlari, melompat, menari, dan lain sebagainya. Ramadany & Pasaribu (2021), mengatakan aktivitas pada anak lebih banyak menggunakan kaki mereka. Kaki adalah bagian tubuh yang menopang berat tubuh. Dalam aktivitas sehari-hari pada anak, aktivitas tersebut lebih sering menggunakan kedua kakinya yang salah satu fungsinya untuk menopang tubuh dan mempertahankan keseimbangan. Namun fungsi kaki pada masa tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh bentuk arkus kaki yang dapat menyebabkan terjadinya cedera (Setyaningrahayu *et al.*, 2021).

Bentuk arkus kaki manusia terdapat tiga jenis yaitu, *normal foot*, *flat foot*, dan *cavus foot* (Yasmasitha & Sidarta, 2020). *Flat foot* adalah kondisi yang ditandai dengan tidak adanya lengkung pada lengkungan longitudinal medial akibat adanya lemak pada bantalan kaki, sehingga membuat telapak kaki tampak rata saat diinjak. (Abich *et al.*, 2020).

Prevalensi *flat foot* pada anak usia 12 tahun pada perempuan dengan hasil 39,4% dan pada responden laki-laki 55,6%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase *flat foot* lebih besar terjadi dan responden laki-laki dibanding perempuan (Latifah *et al.*, 2021). Menurut penelitian Yasmasitha & Sidarta (2020) mengatakan bahwa terdapat jumlah responden laki-laki 73 orang dan perempuan 72 orang. Dari total 145 responden didapatkan 18 responden (12,4%) yang mengalami gangguan keseimbangan yang buruk dan 16 responden (88,9%) diantaranya memiliki kondisi *flat foot*.

Flat foot terjadi karena arkus atau lengkungan kaki yang tumbuh secara tidak normal sehingga dapat menyebabkan pada bagian telapak kaki mudah merasa lelah dan merasa nyeri, tubuh dapat menjadi rentan jatuh dan bisa menyebabkan cedera

serta bisa menyebabkan deformitas pada kaki (Abich *et al.*, 2020). Pada arkus normal terbentuk dari usia 2-6 tahun, pada saat usia 6 tahun merupakan masa kritis pembentukan arkus. Pembentukan arkus mulai melambat hingga usia 10 tahun (Nisa & Aktifah, 2020).

Anak dengan kondisi *flat foot* akan merasa tidak nyaman karena pola jalan yang abnormal dan akan mudah lelah sehingga dapat menyebabkan gangguan pada keseimbangannya (Antara *et al.*, 2017). Keseimbangan adalah kemampuan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesetimbangan dalam berbagai posisi. Keseimbangan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan tumpuannya pada pusat gravitasi saat dalam posisi tegak (Hakim *et al.*, 2013).

Keseimbangan tubuh sangat penting sebagai dasar utama untuk bergerak oleh karena itu perubahan yang terjadi pada postur *flat foot* akan terjadi mengalami penurunan fungsi keseimbangan yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan fungsional serta performa pada *foot* dan *ankle*, menurunnya *alignment* tubuh, dan berkurangnya elastisitas pada *ligament* dan otot, serta terjadi perubahan pada *Center of Gravity* (COG) (Sativani & Pahlawi, 2020). Koordinasi atau keseimbangan yaitu proses kerja sama otot untuk dapat menghasilkan gerakan yang terarah dan tersusun yang bertujuan untuk pelaksanaan suatu keterampilan teknik (Agustiyawan *et al.*, 2021). Keseimbangan dibagi menjadi dua yaitu, keseimbangan statis dan dinamis. Dalam penelitian ini akan lebih fokus pada keseimbangan statis.

Menurut Ferriyani *et al* (2021) mengukur keseimbangan statis yaitu dengan cara *stork standing test* untuk mengetahui apakah adanya gangguan keseimbangan statis atau tidak. Untuk mengukur kategori *normal foot*, *flat foot* dan *cavus foot* dengan menggunakan *Footprint Test* dan dilanjutkan dengan pengukuran *Clarke's angle*. *Footprint test* yaitu membasahi telapak kaki dengan air atau tinta lalu menapakkan kedua kakinya pada kertas polos sehingga akan terlihat sidik pedis dari subjek (Yasmasitha & Sidarta, 2020). *Clarke's angle* digunakan dengan cara menghitung sudut dari garis singgung.

Pada penelitian sebelumnya menurut Yasmasitha & Sidarta (2020) alat ukur untuk pemeriksaan lengkung kaki hanya menggunakan *wet footprint test*. Dalam penelitian ini digunakan alat ukur untuk lengkung kaki menggunakan *wet footprint*

test dan *clarke's angle* agar mendapatkan hasil lengkung kaki yang lebih tepat. *Flat foot* merupakan gangguan yang dapat menyebabkan masalah keseimbangan statis pada anak sehingga anak akan beresiko mudah cedera dan jatuh sehingga dapat membahayakan keselamatan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara *Flat foot* dengan Keseimbangan Statis Tubuh pada Anak Sekolah Dasar”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan antara *Flat Foot* dengan Keseimbangan Statis Tubuh pada Siswa Sekolah Dasar?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang hubungan *flat foot* dengan keseimbangan statis tubuh pada anak sekolah dasar.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui distribusi karakteristik sampel penelitian seperti usia, jenis kelamin, dan IMT.
2. Untuk mengetahui distribusi karakteristik *Flat foot* pada anak sekolah dasar.
3. Untuk mengatahui distribusi karakteristik keseimbangan statis pada anak sekolah dasar.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

I.4.1 Bagi Penulis

Sebagai pengalaman yang berharga dari para peneliti, itu akan memperkaya harta pengetahuan para peneliti dan berfungsi sebagai bahan referensi untuk membuatnya lebih baik.

I.4.2 Bagi Institusi

Keuntungan dari institusi adalah untuk meningkatkan literatur dan pengetahuan pengembangan, yang berguna untuk masa depan yang terkait dengan masalah yang ditentukan oleh penulis.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Manfaat kepada masyarakat umum adalah untuk memberikan informasi dan edukasi tentang hubungan antara *flat foot* dengan keseimbangan statis tubuh khusus pada anak sekolah dasar.